

TEKNIK PERMAINAN ACAK KATA TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS LOROSENG ADA SIAMASÉNG

Rismawati, Kembong Daeng dan Andi Fatimah Yunus

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Kampus Parangtambung, Universitas Negeri Makassar
ryccerisma@gmail.com

Abstract: The Influence of Random Word Play Techniques on Learning Result in Writing Loroseng Ada Siamaséng. This study aims to determine the effect of random word play techniques on learning result in writing Loroseng Ada VII grade students of SMP Negeri 1 Segeri, Pangkep Regency. The research method used was pretest and posttest one group design. The result of this study was random word play techniques affect the learning result in writing Loroseng Ada Siamaséng VII grade students of SMP Negeri 1 Segeri, Pangkep Regency. The conclusion of this study was that learning result in writing Loroseng Ada Siamaséng before applying random word play techniques was categorized as not capable while the learning result in writing of Loroseng Ada Siamaséng after applied random word play techniques are categorized able.

Keywords: Influence, learning outcomes, random word play techniques

Abstrak: Pengaruh Teknik Permainan Acak Kata terhadap Hasil Belajar Menulis Loroseng Ada Siamaséng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik permainan acak kata terhadap hasil belajar menulis loroseng ada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep. Metode penelitian yang digunakan adalah pretest dan posttest one group design. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa teknik permainan acak kata berpengaruh terhadap hasil belajar menulis loroseng ada samaséng siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar menulis loroseng ada siamaséng sebelum diterapkan teknik permainan acak kata dikategorikan tidak mampu sedangkan hasil belajar menulis loroseng ada siamaséng setelah diterapkan teknik permainan acak kata dikategorikan mampu.

Kata kunci: pengaruh, hasil belajar, teknik permainan acak kata

Aktivitas yang sering dilakukan selama belajar di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensi dalam dirinya sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran menulis meliputi kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Kegiatan menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Menulis *loroseng ada* ‘kalimat’ dimulai dari menulis kata-kata sederhana hingga menyusun kata-kata itu menjadi sebuah kalimat. Pada tahap menyusun kata menjadi sebuah kalimat harus sesuai dengan pola susunan kalimat dan kaidah kebahasaan. Namun dalam pembelajaran menulis *loroseng ada*, peserta didik sering melakukan kesalahan, termasuk kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan memilih atau menggunakan afiks, kesalahan atau penyimpangan struktur kalimat dan ketidaktepatan pemakaian artikel. Hal ini

disebabkan oleh sulitnya peserta didik mengorganisasikan tulisannya dengan tepat.

Kesulitan menulis kalimat menyebabkan peserta didik rendah diri, tidak termotivasi dalam belajar, sehingga tidak sedikit peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran menulis *loroseng ada*. Hal ini bukan semata-mata disebabkan rendahnya kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran menulis, melainkan kurang tepatnya dalam memilih metode pembelajaran. Guru kurang memahami keinginan siswa dalam pembelajaran sehingga berimbas pada siswa yang semakin tidak menyenangkan pada pembelajaran tersebut. Dengan kata lain, tidak terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga terkesan monoton. Guru hanya menerangkan materi lewat metode ceramah, bertanya, dan memberikan tugas kepada peserta didik. Pembelajaran tersebut memiliki sifat konvensional yakni berpusat pada guru saja, dengan kata lain guru lebih aktif dibandingkan peserta didik. Akibatnya peserta didik mengantuk, cenderung pasif, dan kurang antusias.

Kurangnya minat serta rendahnya keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menulis *loroseng ada*, peneliti ingin menerapkan metode pengajaran yang lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar, melalui metode bahan pengajaran akan semakin jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa mengatasi tujuan pengajaran lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Daerah diperoleh informasi bahwa di kelas VII pernah diajarkan tentang kalimat, dari hasil kerja siswa diketahui bahwa siswa kesulitan dalam mengorganisasikan tulisannya. Siswa kurang memahami dalam menulis dan menyusun tiap kata menjadi sebuah kalimat yang tepat. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik Permainan Acak Kata dalam Pembelajaran Menulis *Loroseng Ada Siamaséng* ‘Kalimat Majemuk’ terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri”. Dengan menggunakan teknik permainan acak kata dalam pembelajaran menulis *loroseng ada siamaséng* ‘kalimat majemuk’ diharapkan berpengaruh bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Fitrianiingsih (2010) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Menyusun Kalimat Melalui Teknik Acak Kata Kelas VII SMP Malangga Selatan”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknik acak kata dalam pembelajaran menyusun kalimat dapat meningkatkan kemampuan peserta didik berpikir produktif dan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Prianto (2012) dengan judul “Penerapan Teknik Permainan Kata dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi kelas VII SMPN Cipayung,” disimpulkan bahwa penerapan teknik permainan kata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Kedua penelitian ini menggunakan teknik acak kata, namun objek yang dikaji berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Amil (2016) dengan judul “Kemampuan Menyusun Kalimat Majemuk dalam Bahasa Makassar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sebelumnya tidak menggunakan media ataupun teknik permainan acak kata sedangkan penelitian ini menggunakan teknik permainan acak kata.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media, metode, dan model dapat meningkatkan daya tarik peserta didik dalam belajar serta mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis kalimat.

Oleh karena itu, peneliti mencoba mengaplikasikan teknik permainan acak kata dalam pembelajaran menulis kalimat khususnya dalam menyusun kata menjadi *loroseng ada* agar peserta didik dapat belajar sambil bermain dalam menyusun kalimat dan memahami makna kalimat dengan tepat, serta peneliti ingin menguji kebenaran teknik permainan acak kata tersebut benar-benar berpengaruh apabila diterapkan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran menulis *loroseng ada siamaséng* (kalimat majemuk). Kalimat majemuk adalah kalimat yang terbentuk dari dua buah anak kalimat (klausa) atau lebih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest – postes design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik permainan acak kata terhadap hasil belajar menulis *loroseng ada* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik yang berupa manusia, peristiwa, maupun gejala yang terjadi yang merupakan himpunan atau kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep. Siswa kelas VII tersebut terdiri atas 6 kelas dengan jumlah 165 orang.

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik tes. Pembelajaran dilakukan dengan tahap pretes dan treatment (perlakuan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran hasil belajar menulis *loroseng ada siamaséng* sebelum dan sesudah diterapkan teknik permainan acak kata. Dengan demikian, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif.

HASIL

Pada bagian ini, hasil penelitian dibahas secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis *loroseng ada siamaséng* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menurut teknik dan prosedur seperti yang telah diuraikan pada bab III. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil *pre-test*. *Pre-test* dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 September 2019. *Pre-test* dilakukan agar peneliti dapat mengetahui hasil awal siswa sebelum diterapkan teknik permainan acak kata dalam pembelajaran menulis *loroseng ada siamaséng* di kelas VII SMP Negeri 1 Segeri. Dari hasil evaluasi ini diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam menulis kalimat masih rendah.

Analisis Data Skor Mentah Sebelum Diterapkan Teknik Permainan Acak Kata dalam Menulis *Loroseng Ada Siamaséng* ‘Kalimat Majemuk’

Kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas VII A sebanyak 32 siswa. Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 14.5 dan skor terendah diperoleh siswa adalah 9.

Tabel 1 Distribusi Skor Mentah dalam Menulis *Loroseng Ada Siamaséng* ‘Kalimat Majemuk’ Sebelum Perlakuan

No.	Skor Mentah	Nilai	Frekuensi
1.	14.5	73	4
2.	14	70	1
3.	13.5	68	1
4.	13	65	4
5.	12.5	63	4
6.	12	60	4
7.	11.5	58	5
8.	11	55	5
9.	10.5	53	2
10.	10	50	1
11.	9	45	1
Jumlah Siswa			32

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh gambaran bahwa skor yang dihasilkan siswa sangat bervariasi. Siswa yang memperoleh skor 14.5 berjumlah 4 orang dengan nilai 73; siswa yang memperoleh skor 14 berjumlah 1 orang dengan nilai 70; siswa yang memperoleh skor 13.5 berjumlah 1 orang dengan nilai 68; siswa yang memperoleh skor 13 berjumlah 4 orang dengan nilai 65; siswa yang memperoleh skor 12.5 berjumlah 4 orang dengan nilai 63; siswa yang memperoleh skor 12 berjumlah 4 orang dengan nilai 60; siswa yang memperoleh skor 11.5 berjumlah 5 orang dengan nilai 58; siswa yang memperoleh skor 11 berjumlah 5 orang dengan nilai 55; siswa yang memperoleh skor 10.5 berjumlah 2 orang dengan nilai 53; siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 1 orang dengan nilai 50; dan siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 1 orang dengan nilai 45.

Berdasarkan tabel 4.1 tentang distribusi frekuensi dari hasil tes menulis *loroseng ada siamaséng* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep sebelum diterapkan teknik permainan acak kata diketahui bahwa, nilai tertinggi siswa sampel adalah 73 dan nilai terendah siswa sampel adalah 45.

Analisis Data Skor Mentah Setelah diterapkan Teknik Permainan Acak Kata dalam Pembelajaran Menulis *Loroseng Ada Siamaséng* ‘Kalimat Majemuk’

Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 18.5 dan skor terendah diperoleh siswa adalah 13.

Tabel 2 Distribusi Skor Mentah, Frekuensi dalam Menulis *Loroseng Ada Siamaséng* ‘Kalimat Majemuk’ menggunakan Teknik Permainan Acak Kata

No.	Skor Mentah	Nilai	Frekuensi
1.	18.5	93	2
2.	18	90	1

3.	17	85	2
4.	16.5	83	1
5.	16	80	4
6.	15.5	78	3
7.	15	75	4
8.	14.5	73	4
9.	14	70	3
10.	13.5	68	4
	13	65	4
Jumlah siswa			32

Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui bahwa dari keseluruhan siswa yang dites, 2 orang yang memperoleh skor 18.5 dengan nilai 93, 1 orang yang memperoleh skor 18 dengan nilai 90, 2 orang yang memperoleh skor 17 dengan nilai 85, 1 orang yang memperoleh skor 16.5 dengan nilai 83, 4 orang yang memperoleh skor 16 dengan nilai 80, 3 orang yang memperoleh skor 15.5 dengan nilai 78, 4 orang yang memperoleh skor 15 dengan nilai 75, 4 orang yang memperoleh skor 14.5 dengan nilai 73, 3 orang yang memperoleh skor 14 dengan nilai 70, 4 orang yang memperoleh skor 13.5 dengan nilai 68, dan yang memperoleh skor terendah 13 sebanyak 4 orang dengan nilai 65.

Tabel 3 Nilai Hasil Belajar *Pre-Test* dan *Pos-Test* dalam Menulis *Loroseng Ada Siamaséng* ‘Kalimat Majemuk’ Siswa Kelas VII Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep

No.	Kode Sampel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain(d).(Post-test Pre-test)</i>
1.	001	63	75	12
2.	002	65	78	13
3.	003	58	73	15
4.	004	73	93	20
5.	005	53	65	12
6.	006	58	75	17
7.	007	55	73	18
8.	008	73	85	12
9.	009	60	78	18
10.	010	60	73	13
11.	011	65	75	10
12.	012	55	68	13
13.	013	73	83	10
14.	014	60	75	15
15.	015	58	70	12
16.	016	63	73	10
17.	017	70	85	15
18.	018	53	70	17
19.	019	55	68	13

20.	020	73	93	20
21.	021	60	90	30
22.	022	63	80	17
23.	023	55	65	10
24.	024	50	65	15
25.	025	55	70	15
26.	026	58	68	10
27.	027	68	80	12
28.	028	63	78	15
29.	029	58	68	10
30.	030	65	80	15
31.	031	65	80	15
32.	032	45	65	20
N=32		1948	2417	$\Sigma d=469$
		$\bar{X}_1 = 60.875$	$\bar{X}_2 = 75.53125$	

Dari perhitungan data *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus t-test diperoleh hasil $t_{hitung} = 19.53$. Hasil tersebut dikonsultasikan pada tabel dengan $db = N-1 = 32-1=31$, dengan $t_{0,05} = 2,04$, signifikan. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis “ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya teknik permainan acak kata dalam menulis *loroseng ada siamaséng* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep” diterima.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan temuan berdasarkan penyajian hasil analisis data tentang pengaruh teknik permainan acak kata dalam pembelajaran menyusun *loroseng ada siamaséng* ‘kalimat majemuk’ siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka siswa diberikan tes. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis berdasarkan kriteria atau indikator penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil analisis yang diperoleh dari pretest dan posttest dalam pembelajaran menulis *loroseng ada siamaséng*, sangat terlihat perbedaan nilai yang diperoleh. Sebagian besar nilai pada posttest dalam mampu, dikarenakan siswa diberi permainan dengan media kartu kata dalam pembelajaran menulis *loroseng ada siamaséng* ‘kalimat majemuk’. Menggunakan teknik acak kata akan menciptakan variasi interaksi dalam pembelajaran yang akan

meningkatkan antusias, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar siswa, serta menghilangkan kejenuhan siswa akibat pendekatan yang monoton dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penguraian berikut ini sebagai tolok ukur untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh teknik permainan acak kata dalam pembelajaran menulis *loroseng ada siamaséng* ‘kalimat majemuk’ terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep.

Pembelajaran Menulis *Loroseng Ada Siamaséng* ‘Kalimat Majemuk’ Sebelum Diterapkan Teknik Permainan Acak Kata

Pada dasarnya, pembelajaran menulis *loroseng ada* dikategorikan belum tuntas. Ketidakkampuan siswa menulis kalimat disebabkan oleh ketidakmampuan siswa merangkai kata demi kata, frasa demi frasa, klausa demi klausa, sehingga membentuk kalimat majemuk ‘loroseng ada siassemeng’. Selain itu, disebabkan pula oleh penempatan konjungsi yang kurang tepat, kalimat yang disusun tidak terstruktur sehingga tidak membentuk kalimat majemuk.

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis kalimat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya guru masih menggunakan metode konvensional dalam kegiatan

pembelajaran misalnya metode ceramah dan guru menekankan teori daripada kompetensi siswa dalam berbahasa dan dari sini siswa mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran, selain itu perhatian siswa yang kurang dalam menerima materi yang diberikan oleh guru dan masih ada beberapa arti dari konjungsi dalam kalimat majemuk yang tidak diketahui oleh siswa bahkan tidak pernah mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena lain yang tampak dalam menulis kalimat majemuk bahwa masih ada siswa yang sama sekali kurang memahami dalam merangkai kata demi kata menjadi kalimat majemuk bahkan ada siswa dalam menulis kalimat belum membentuk satu pola kalimat yang benar.

Masalah menyusun kata menjadi sebuah *loroseng ada siamaséng* berdampak negatif terhadap hasil akhir yang diperoleh siswa. Pada pembelajaran menulis *loroseng ada siamaséng* 'kalimat majemuk' dapat diketahui bahwa diantara 32 siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 73. Selanjutnya nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis *loroseng ada siamaséng* 'kalimat majemuk' siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri *tidak mampu*. Hal ini dibuktikan dari hasil kerja siswa yang memperoleh nilai 70-100 hanya mencapai 22% dari standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70%.

Pembelajaran Menulis *Loroseng Ada Siamaséng* 'Kalimat Majemuk' Setelah Diterapkan Teknik Permainan Acak Kata

Pada dasarnya, teknik permainan acak kata dalam pembelajaran menulis *loroseng ada* 'Kalimat' siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep dikategorikan mampu. Keterampilan siswa menyusun kata demi kata, frasa demi frasa, klausa demi klausa, sehingga membentuk kalimat majemuk. Selain itu jarang ditemukan siswa yang menukarkan penggunaan konjungsi yang digunakan dalam menyusun kalimat. Misalnya, *narékko*, *enrenngé*, *nasabak*, *iyarega*, *naékia*, dan *kuaétopa*. Dalam hal ini, siswa mampu menyusun kalimat dengan terstruktur, penempatan setiap kata tepat serta penggunaan konjungsi pada kalimat sesuai walaupun masih ada beberapa siswa dalam

penyusunan kalimat majemuk masih ada yang kurang tepat.

Hasil Belajar *Pre-Test* dan *Pos-Test* dalam Pembelajaran Menulis *Loroseng Ada Siamaséng* 'Kalimat Majemuk'

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa daerah khususnya pada pembelajaran menulis kalimat majemuk sangat tinggi. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil pengamatan penulis yang menemukan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa termotivasi, antusias dalam belajar, memperhatikan materi, mengerjakan tugas yang diberikan, dan mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang dipahami.

Masalah pembelajaran menulis kalimat majemuk tersebut berdampak positif terhadap hasil akhir yang diperoleh siswa. Pada pos-test diketahui bahwa di antara 32 siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93. Selanjutnya nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 65. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teknik permainan acak kata dalam pembelajaran menulis *loroseng ada siamaséng* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri dikategorikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena nilai yang diperoleh siswa berbeda dengan nilai sebelumnya dan mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 70% mencapai 75% atau sebanyak 24 orang yang mendapat nilai 70-100.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan bahwa dengan menerapkan teknik permainan acak kata dalam pembelajaran menulis *loroseng ada siamaséng* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat.

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu teknik permainan acak kata pada kelas VII SMP Negeri 1 Negeri mempunyai pengaruh dalam pembelajaran menulis *loroseng ada siamaséng* 'kalimat majemuk'. Hal itu dapat dilihat dari hasil yang dicapai responden pada pretest dan posttest berikut:

1. Hasil belajar dalam pembelajaran menulis *loroseng ada siamaséng* sebelum diterapkan teknik permainan

acak kata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep dikategorikan tidak mampu dengan persentase 22%.

2. Hasil belajar dalam pembelajaran menulis *loroseng ada siamaséng* setelah diterapkan teknik permainan acak kata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep dikategorikan mampu dengan persentase 75%.
3. Teknik permainan acak kata dalam pembelajaran menulis *loroseng ada siamaséng* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan persentase kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis *loroseng ada siamaséng* pada pos-test yang telah dilakukan, 24 orang siswa yang mendapat 70-100.

DAFTAR PUSTAKA

- Amil, Dahniar. 2016. Kemampuan Menyusun Kalimat Majemuk dalam Bahasa Makassar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makassar: FBS UNM
- Eko Prianto, Imam. 2012. Penerapan Teknik Permainan Kata dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Kelas VII SMPN Cipayung. *Skripsi*. Jakarta: PGMI
- Fitrianingsih. 2010. Peningkatan Kemampuan Siswa Menyusun Kalimat Melalui Teknik Acak Kata Kelas VII SMP Mallangga Selatan Tolitoli. *Skripsi*. Taduloka: FKIP